

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti yang merupakan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Kecamatan Rancakalong merupakan salah satu kecamatan di Kota Sumedang yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan. Terdapat beberapa industri kerajinan yang berkembang di Rancakalong, sebagian besar industri tersebut merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut sebagai bahan baku utama.

Industri-industri kerajinan yang berkembang di daerah Rancakalong di antaranya adalah industri layang-layang. Industri layang-layang adalah industri yang berkembang di Kecamatan Rancakalong. Muncul dan berkembangnya industri layang-layang di Rancakalong tidak diketahui secara pasti kapan awal mulanya. Namun dapat diperkirakan pengembangan industri layang-layang ini mulai berkembang sekitar tahun 1975-an. Motivasi utama pendirian industri ini ialah untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat yang pada umumnya hanya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan industri layang-layang sebagai industri rumah tangga yang ada di daerah Rancakalong.

Pada kurun waktu 1975-1997, industri layang-layang ini mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang mulai menekuni industri ini sebagai mata pencaharian sehari-hari. Selain itu kemajuan juga ditandai oleh berkembangnya modal, jumlah tenaga kerja, produk layang-layang yang dihasilkan dan jangkauan pemasaran yang semakin luas.

Modal awal yang dimiliki pengusaha layang-layang umumnya berasal dari modal pribadi dan sumbangan dari sanak keluarga. Setelah dapat mengembangkan usahanya maka pengusaha layang-layang mulai meningkatkan modalnya terutama dalam hal modal produksi. Tujuan peningkatan modal tersebut yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi layang-layang yang disesuaikan dengan jumlah permintaan pasar.

Selama kurun waktu 1975-1997, alat produksi yang digunakan dalam proses proses pembuatan layang-layang tidak banyak mengalami perubahan. Karena alat produksi utama yang digunakan hanya terdiri dari tiga alat saja yaitu alat untuk mengukur rangka, alat untuk menempelkan kertas pada rangka dan alat untuk menyablon kertas. Belum ada perubahan bentuk dari alat cetakan produksi tersebut. Perubahan yang terjadi hanya dalam hal pengembangan jumlah alat produksi saja. Hal ini berhubungan dengan semakin bertambahnya jumlah produksi karena meningkatnya permintaan produk.

Pada awal perkembangannya tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga. Namun seiring dengan bertambahnya permintaan produk maka tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari

luar keluarga ini merupakan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar Rancakalong bahkan ada yang berasal dari luar daerah Rancakalong. Hal ini yang memicu semakin bertambahnya jumlah masyarakat yang menekuni industri layang-layang sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Permintaan produk layang-layang yang semakin bertambah dipicu oleh pemasaran yang semakin berkembang. Pada awal perkembangannya pemasaran hanya dilakukan langsung kepada konsumen dengan cara konsumen mendatangi langsung ke tempat pembuatan layang-layang. Seiring dengan bertambahnya modal maka pengusaha mengembangkan usahanya dengan cara memasarkan layang-layang ke toko-toko dan pasar yang berada di sekitar kota Sumedang. Selain di dalam kota, pengusaha juga mulai memasarkan layang-layang ke beberapa kota di Pulau Jawa.

Perkembangan yang terjadi pada industri layang-layang memberikan dampak sosial ekonomi pada para pekerjanya. Meskipun upah yang diberikan tidak selamanya mengalami kenaikan, namun pendapatan yang diperoleh oleh para pekerja telah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain berkecukupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, para pekerja juga masih memiliki sisa pendapatan untuk biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Selain berdampak terhadap para pekerja, dampak sosial ekonomi juga dirasakan oleh pemilik industri. Pendapatan yang diperoleh para pengusaha layang-layang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu para pengusaha dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder dan sisanya dapat ditabung.

Secara keseluruhan perkembangan industri layang-layang dalam kurun waktu 1975-1997, mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan permintaan terhadap produksi layang-layang yang menyebabkan jangkauan pemasarannya semakin luas. Selain itu, kemajuan tersebut juga dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Rancakalong yang menekuni bidang industri layang-layang ini sebagai mata pencaharian sehari-hari. Sampai saat ini industri layang-layang meskipun keberadaannya mengalami penurunan tetapi masih menjadi ciri khas dari masyarakat Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

